



PAPER – OPEN ACCESS

Sikap Bahasa Masyarakat Melayu Kabupaten Batu Bara pada Kalangan Remaja, Dewasa dan Orang Tua

Author : Zurni Zahara Samosir, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v2i2.729
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Sikap Bahasa Masyarakat Melayu Kabupaten Batu Bara pada Kalangan Remaja, Dewasa dan Orang Tua

Language Attitudes of Batubara Malay Society at Youth, Adult, and Parents

Zurni Zahara Samosir*, Rozanna Mulyani, Dedy Rahmad Sitinjak

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

zurnizahara56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara terhadap bahasa Melayu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel penelitian dari populasi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada masyarakat Melayu Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga menghasilkan deskripsi berupa angka-angka untuk mengukur prosentase sikap bahasa pada kalangan remaja, dewasa dan orang tua, untuk kemudian dapat dibandingkan dari ketiga kalangan masyarakat tersebut kalangan yang mana yang bersikap paling positif terhadap bahasa Melayu. Temuan penelitian ini adalah bahwa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara memiliki sikap positif terhadap bahasa daerahnya yaitu bahasa Melayu, namun jenis kelamin, tingkat usia, jenjang pendidikan, status perkawinan, dan mobilitas mempengaruhi sikap bahasa sehingga menghasilkan yang beragam.

Kata Kunci: sikap bahasa, Melayu, Batubara.

Abstract

This research aims to analyze the language attitudes of Malay people in Batubara among the youth, adults and parents. The method used in this research is survey method, which is a study that takes samples from the population. The data collection in this study was conducted using a questionnaire distributed by researchers to the Malay society of Batubara. This research is a quantitative study so that the results are in the form of descriptions of words and numbers to measure the percentage of language attitudes among the youth, adults and parents, to be compared from the three groups who are most positive act towards Malay language. The approach used to analyze the problem is a sociolinguistic approach. The results are that the Malay society in Batubara has a positive attitude towards the local language, Malay, but the gender, age level, level of education, marital status, and mobility affect the attitude of the language. Hence, it deliver the variety of language attitudes. The implication of this research is that the Malay society must be able to preserve their native language so the positive attitude towards language keep maintained.

Keywords: Language Attitude, Malay, Batubara

1. Latar Belakang

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu daerah yang memiliki masyarakat majemuk dalam hal kebudayaan dan bahasa, ini tampak dari suku masyarakat yang ada di daerah tersebut antara lain Jawa, Melayu, Tionghoa, Mandailing, Karo, Minang dan sebagainya. Kemajemukan latar belakang budaya yang ada ini membawa masyarakat tersebut berkomunikasi memakai tiga kategori bentuk, yang pertama *Intra Language Variation* yang kedua *Code Switching* dan yang ke tiga *Code Mixing* [1], berangkat dari hal tersebut masyarakat Melayu Batu Bara memiliki potensi permasalahan bahasa yang serius salah satunya terjadi kebocoran diglosia pada ranah tertentu, selain terjadinya kebocoran diglosia, potensi yang terjadi adalah sikap bahasa Masyarakat Melayu terhadap bahasa daerah mereka sendiri akan berubah, seperti dijelaskan oleh Fasold [2] bahwa di dalam masyarakat aneka bahasa sangat mungkin terjadi situasi diglosik.

Dalam situasi seperti itu, kemungkinan besar beberapa bahasa terlibat di dalamnya dan ada kemungkinan setiap warga menjadi dwibahasawan, baik secara aktif maupun pasif. Dalam repertoarnya terdapat beberapa bahasa sehingga, warga dapat melakukan pilihan bahasa.

Keanekaragaman bahasa pada sebuah daerah yang heterogen mungkin saja menjadi gejala yang dapat menumbuhkan sikap bahasa positif atau negatif pada masyarakat tertentu, kenyataan menunjukkan bahwa sikap bahasa seseorang tidak sama ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi dan kebudayaan. Fasold [2] menyatakan bahwa sikap bahasa adalah segala macam perilaku tentang bagaimana bahasa diperlakukan, termasuk sikap terhadap usaha perencanaan dan pelestarian bahasa. Anderson [2] membagi sikap bahasa menjadi dua jenis, menjadi sikap bahasa dan sikap nonbahasa menurutnya, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu, dengan cara yang disenanginya. Adapun reaksi yang ditimbulkan dapat berupa sikap positif dan sikap negatif. Sedangkan, sikap nonbahasa yang beliau maksud adalah seperti sikap politik, sikap sosial dan sikap estetis. Menurut Kridalaksana [3] sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain.

Kondisi sosiososial kebahasaan yang terjadi pada masyarakat yang heterogen dan multikultural dapat mempengaruhi sikap bahasa, Chaer dan Agustina [4] menyatakan bahwa sikap negatif terhadap suatu bahasa bisa terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai rasa bangga terhadap bahasanya sendiri, atau lebih mempunyai rasa bangga terhadap bahasa lain yang bukan miliknya.

Dari latar belakang masalah di atas maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sikap bahasa masyarakat Melayu pada kalangan remaja? bagaimana sikap bahasa masyarakat Melayu pada kalangan dewasa? bagaimana sikap bahasa masyarakat Melayu pada kalangan Orang tua?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap bahasa pada kalangan remaja, dewasa dan orang tua pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sifatnya deskriptif karena hasil penelitian berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati [5]. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dengan pendekatan sosiolinguistik dengan teknik pengumpulan data melalui *kueisoner*. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Batu Bara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung persentase mengikuti pola perhitungan Muhajjir [6] yaitu perhitungan yang didasarkan pada jumlah jawaban yang masuk. Moleong [7] menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Data berupa kuesioner dan dikelompokkan dan dipilah sesuai jawaban yang ada dalam data kemudian disusun dalam sebuah tabel setelah diambil kesimpulan dari setiap kelompok data yang telah terkumpul. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan beberapa proses analisis data dengan tahapan sebagai berikut. (1) Identifikasi data, (2) Klasifikasi data, (3) Analisis data dan melakukan penghitungan untuk diambil kesimpulan rata-rata.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan, adapun instrumen yang digunakan untuk menghimpun data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang mana dalam kuesioner tersebut sudah disesuaikan dengan teori sosiolinguistik.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan dengan kategori, yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Biasa saja (BS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Untuk mengetahui persentase dari setiap ranah dari hasil kuesioner yang disebar maka digunakan Rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001-129).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah Responden

n : Jumlah Responden Seluruhnya

Seluruh hasil data disajikan dengan berbentuk tabel agar mudah dianalisis, maka untuk tafsiran datanya digunakan padoman penafsiran data dengan perincian sebagai berikut pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan Antara Nilai Persentase dengan Tafsiran (Koenjaraningrat, 1997)

Persentase	Tafsiran
0%	Tidak Satupun Responden
1-26%	Sebagian Kecil Responden
27-49%	Hampir Setengah Responden
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian Besar
76-99%	hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Dengan menggunakan tabel di atas maka akan dapat diukur persentase sikap bahasa dari kalangan remaja, dewasa dan orang tua, ada pun usia dari remaja, dewasa orang tua yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah: remaja 13 – 20 tahun, dewasa 21- 40 tahun dan orang tua 41-80 tahun.

3. Pembahasan

Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan remaja, dewasa dan orang tua sebenarnya tidak memiliki perbedaan persentase yang begitu drastis karena masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara masih memiliki sikap positif terhadap bahasa Melayu. Ada pun pernyataan sikap bahasa yang ada di dalam kuesioner yaitu :

1. Bahasa Melayu menunjukkan kepercayaan diri anda.
2. Bahasa Melayu melambangkan identitas anda.
3. Menggunakan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan terhadap kebudayaan.
4. Berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno.

Dari tempat pernyataan tersebut di atas yang telah disebar melalui kuesioner maka didapati hasil sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu bara pada kalangan remaja, dewasa dan orang tua dengan lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Biasa saja (BS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Di bawah ini pemaparan hasil penelitian di lapangan sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan remaja, dewasa dan orang tua.

a. Sikap Bahasa Pada Kalangan Remaja

Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan remaja didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan remaja

No	Pernyataan	Hasil Persentase				
		SS	S	BS	KS	TS
1	Bahasa Melayu menunjukkan kepercayaan diri anda.	40 %	54 %	6%	-	-
2	Bahasa Melayu melambangkan identitas anda.	48 %	46 %	6%	-	-
3	Menggunakan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan terhadap kebudayaan	42 %	56 %	2%	-	-
4	Berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno	-	-	-	22 %	78 %

Pada tabel di atas tampak bahwa sikap bahasa pada kalangan remaja sebahagian besar menyatakan setuju bahwa bahasa Melayu itu menunjukkan kepercayaan diri ini dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan di lapangan yaitu sebesar 54%, kemudian untuk pernyataan bahwa bahasa Melayu melambangkan identitas diri hampir setengahnya menjawab dengan kategori sangat setuju yaitu 48% sedangkan sisanya juga didominasi kategori setuju yaitu 46%, kemudian untuk pernyataan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan maka hasil yang didapatkan sebesar 56% setuju dan sisanya juga didominasi kategori sangat setuju sedangkan untuk pernyataan komunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno maka hasil yang didapatkan sangat tinggi yaitu 78% menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada kalangan remaja terhadap bahasa Melayu masih bersikap positif karena dominasi jawaban masih pada kategori setuju dan sangat setuju untuk identitas, kepercayaan diri serta kesetiaan terhadap bahasa Melayu.

b. Sikap Bahasa Pada Kalangan Dewasa

Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan dewasa didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan dewasa

No	Pernyataan	Hasil Persentase				
		SS	S	BS	TS	KS
1	Bahasa Melayu menunjukkan kepercayaan diri anda.	64 %	28 %	8%	-	-
2	Bahasa Melayu melambangkan identitas anda.	72 %	20 %	8%	-	-
3	Menggunakan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan terhadap kebudayaan	72 %	22 %	2%	4%	-
4	Berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno	-	-	-	24 %	76%

Pada tabel di atas tampak bahwa sikap bahasa pada kalangan dewasa sebahagian besar menyatakan sangat setuju bahwa bahasa Melayu itu menunjukkan kepercayaan diri ini dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan di lapangan yaitu sebesar 64%, kemudian untuk pernyataan bahwa bahasa Melayu melambangkan identitas diri juga sebahagian besar menjawab dengan kategori sangat setuju yaitu 72% sedangkan sisanya juga didominasi kategori setuju yaitu 20% dan kategori biasa saja sebesar 8%, kemudian untuk pernyataan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan maka hasil yang didapatkan sebesar 72% kategori sangat setuju dan sisanya juga didominasi kategori setuju sebesar 22% sedangkan untuk pernyataan komunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno maka hasil yang didapatkan sangat tinggi yaitu 76% menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada kalangan dewasa terhadap bahasa Melayu masih bersikap positif karena dominasi jawaban masih pada kategori setuju dan sangat setuju untuk identitas, kepercayaan diri serta kesetiaan terhadap bahasa Melayu.

c. Sikap Bahasa Pada Kalangan Orang Tua

Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan orang tua didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara pada kalangan orang tua

No	Pernyataan	Hasil Persentase				
		SS	S	BS	TS	KS
1	Bahasa Melayu menunjukkan kepercayaan diri anda.	56 %	44 %	-	-	-
2	Bahasa Melayu melambangkan identitas anda.	62 %	38 %	-	-	-
3	Menggunakan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan terhadap kebudayaan	54 %	46 %	-	-	-
4	Berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno	-	-	2%	20 %	78 %

Pada tabel di atas tampak bahwa sikap bahasa pada kalangan orang tua sebahagian besar menyatakan sangat setuju bahwa bahasa Melayu itu menunjukkan kepercayaan diri, ini dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan di lapangan yaitu sebesar 56%, kemudian untuk pernyataan bahwa bahasa Melayu melambangkan identitas sebahagian besar menjawab dengan kategori sangat setuju yaitu 62% sedangkan sisanya juga didominasi kategori setuju yaitu 38%, kemudian untuk pernyataan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan maka hasil yang didapatkan sebesar 54% setuju dan sisanya juga didominasi kategori sangat setuju sedangkan untuk pernyataan komunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno maka hasil yang didapatkan sangat tinggi yaitu 78% menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada kalangan orang tua terhadap bahasa Melayu masih bersikap positif karena dominasi jawaban masih pada kategori setuju dan sangat setuju untuk identitas, kepercayaan diri serta kesetiaan terhadap bahasa Melayu.

d. Sikap Bahasa Masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara

Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Sikap bahasa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara

No	Pernyataan	Hasil Persentase				
		SS	S	BS	TS	KS
1	Bahasa Melayu menunjukkan kepercayaan diri anda.	53,33 %	42%	4,66%	-	-
2	Bahasa Melayu melambangkan identitas anda.	60,66 %	34,66 %	4,66%	-	-
3	Menggunakan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan terhadap kebudayaan	56%	41,33 %	1,33%	1,33%	-
4	Berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno	-	-	1,33%	22%	77,33%

Pada tabel di atas tampak bahwa sikap bahasa pada seluruh kalangan yang terdiri dari kalangan remaja, dewasa dan orang tua, sebahagian besar menyatakan sangat setuju bahwa bahasa Melayu itu menunjukkan kepercayaan diri, ini dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan di lapangan yaitu sebesar 53,33%, kemudian untuk pernyataan bahwa bahasa Melayu melambangkan identitas sebahagian besar menjawab dengan kategori sangat setuju yaitu 60,66% sedangkan sisanya juga didominasi kategori setuju yaitu 34,66%, kemudian untuk pernyataan bahasa Melayu merupakan lambang kesetiaan maka hasil yang didapatkan sebesar 56% dengan kategori sangat setuju dan sisanya juga didominasi kategori setuju sebesar 41,33%, sedangkan untuk pernyataan komunikasi menggunakan bahasa Melayu adalah kuno maka hasil yang didapatkan sangat tinggi yaitu 77,33% menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada seluruh kalangan terhadap bahasa Melayu masih bersikap positif karena dominasi jawaban masih pada kategori setuju dan sangat setuju untuk identitas, kepercayaan diri serta kesetiaan terhadap bahasa Melayu.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara dapat dikatakan positif karena kategori jawaban hasil kuesioner hampir seluruhnya dijawab dengan jawaban kategori sangat setuju dan setuju pada pernyataan bahasa Melayu sebagai kepercayaan diri, bahasa Melayu sebagai identitas diri, dan bahasa Melayu sebagai lambang kesetiaan. Sedangkan untuk pernyataan bahasa Melayu adalah

kuno kategori jawaban yang paling banyak adalah tidak setuju, ini membuktikan bahwa masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara masih bersikap positif terhadap bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Melayu.

Referensi

- [1] Rokhman F. Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik di Bayumas. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2003.
- [2] Merti NM. Pemertahanan Bahasa Bali dalam Masyarakat Multi Kultural di Kota Denpasar. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana. 2010.
- [3] Kridalaksana H. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 1993.
- [4] Chaer A, Leonie A. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- [5] Subana S. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi, Bandung: Sinar Baru Algesindo; 2001.
- [6] Damanik R. Pemertahanan Bahasa Simalingun di Kabupaten Simalungun. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.
- [7] Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011.
- [8] Anderson EA. Language Atitudes, Belief, Valeu: A Study Linguistic Cognitive Framework. A Desertation of Georgetown University: Washington. D.C; 1974.
- [9] Fasold R. The Sociolinguistics of Language. Oxford: Basil Blackwell; 1984.
- [10] Kridalaksana H. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 1993.
- [11] Merti NM. Pemertahanan Bahasa Bali dalam Masyarakat Multi Kultural di Kota Denpasar. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana; 2010.